

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan menganalisis perbandingan kinerja cryptocurrency Bitcoin, saham, dan emas sebagai informasi bagi para investor dalam memilih instrumen investasi terbaik, maka dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal *Return* antara cryptocurrency Bitcoin, saham, dan emas, sehingga ketiga instrumen tersebut memiliki tingkat pengembalian yang relatif sebanding.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat risiko antara cryptocurrency Bitcoin, saham, dan emas, di mana Bitcoin memiliki tingkat risiko tertinggi, saham berada pada tingkat risiko moderat, dan emas memiliki risiko paling rendah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara cryptocurrency Bitcoin, saham, dan emas ketika diukur menggunakan metode Sharpe, di mana Bitcoin menunjukkan kinerja terbaik, diikuti oleh saham, dan kemudian emas.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara cryptocurrency Bitcoin, saham, dan emas ketika diukur menggunakan metode Treynor, yang juga menunjukkan bahwa bitcoin memiliki kinerja paling unggul dibandingkan instrumen lainnya.
5. Pada metode Jensen, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga instrumen, meskipun dalam beberapa kondisi JII atau Bitcoin dapat menunjukkan nilai kinerja yang lebih tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

Bagi Investor

Investor diharapkan tidak hanya terpaku pada tingkat pengembalian (*Return*) semata, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko volatilitas, terutama pada instrumen *cryptocurrency* (Bitcoin) yang terbukti memiliki tingkat risiko tertinggi dibandingkan JII dan Emas Antam.

Berdasarkan temuan penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada investor dalam memilih instrumen investasi tunggal adalah sebagai berikut:

1. Investor dengan profil risiko konservatif disarankan mengalokasikan investasi pada Emas Logam Mulia Antam. Emas terbukti memiliki risiko terendah secara konsisten sepanjang 2022-2025, walaupun pada tahun 2026 harga emas antam mengalami fluktuasi tinggi namun resiko emas antam masih terbilang stabil dibandingkan Jakarta Islamic Index, dan bitcoin. Hanya emas antam yang mampu berfungsi sebagai instrumen lindung nilai (*hedge*) terhadap inflasi dan ketidakpastian geopolitik. Meski *Return* tidak sebesar Bitcoin, kestabilan emas memberikan ketenangan bagi investor yang tidak siap menanggung fluktuasi besar.
2. Investor dengan profil risiko moderat disarankan mempertimbangkan JII (Jakarta Islamic Index) sebagai pilihan investasi tunggal berbasis saham syariah, atau mengombinasikan dengan emas sebagai instrumen lindung nilai. JII menawarkan potensi pertumbuhan jangka panjang

yang berkaitan dengan kinerja fundamental perusahaan, dengan tingkat risiko yang lebih terkelola dibandingkan Bitcoin.

3. Investor dengan profil risiko agresif yang memilih Bitcoin sebagai investasi tunggal harus mempersiapkan mental dan finansial untuk menghadapi volatilitas ekstrem, termasuk kemungkinan kerugian lebih dari 30% dalam satu bulan seperti yang terjadi pada Juni 2022. Strategi dollar-cost averaging (DCA) disarankan untuk mengurangi risiko timing entry.
4. Semua kategori investor disarankan untuk secara berkala mengevaluasi kembali pilihan instrumen investasi tunggal mereka minimal setiap tahun, mengingat kondisi pasar dapat berubah secara signifikan dan kinerja relatif antar instrumen dapat bervariasi tergantung siklus ekonomi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal periode pengamatan dan jumlah sampel instrumen. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

- A. **Perpanjangan Periode Penelitian:** Menambah rentang waktu penelitian (misalnya 5-10 tahun) agar dapat menangkap kondisi pasar dalam berbagai siklus ekonomi (seperti fase krisis atau pemulihan ekonomi global yang lebih luas).
- B. **Penambahan Instrumen:** Menambahkan instrumen investasi lain sebagai perbandingan, seperti Reksadana, Surat Berharga Negara (SBN), atau jenis *cryptocurrency* lain (altcoins) untuk memberikan gambaran portofolio yang lebih variatif.
- C. **Penggunaan Metode Lain:** Mempertimbangkan penggunaan metode analisis kinerja instrumen investasi lainnya seperti *Sortino Ratio* untuk mengukur *downside Risk*, atau *Information Ratio* untuk membandingkan kinerja dengan *benchmark* secara lebih mendalam.

- D. **Faktor Makroekonomi:** Mempertimbangkan pengaruh variable makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga (BI Rate), dan nilai tukar rupiah terhadap efektivitas kinerja ketiga instrumen tersebut.

Bagi Akademisi dan Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi studi manajemen keuangan dan investasi, khususnya mengenai efektivitas penggunaan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen dalam mengevaluasi instrumen investasi modern seperti aset digital.